

## **BAB III**

### **KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN**

#### **A. Kinerja Pengabdian**

Penyusunan tugas akhir ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya kabupaten Lamandau dengan mengambil objek gambaran kesehatan lingkungan pada tempat fasilitas umum (TFU) sekolah yang menjadi tanggung jawab tenaga sanitasi lingkungan di puskesmas. Sekolah yang menjadi tempat yang diinspeksi di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya meliputi 5 sekolah dasar dan 2 sekolah menengah pertama. Jenis studi atau pengamatan yang digunakan adalah deskriptif untuk menggambarkan pengawasan kualitas kesehatan lingkungan pada TFU sekolah.

Adapun peran dan tanggung jawab tenaga sanitasi lingkungan di Puskesmas Arga Mulya Kabupaten Lamandau meliputi pelaksanaan kegiatan kesehatan lingkungan di dalam gedung maupun di luar gedung. Dengan pengalaman kerja selama 4 tahun sebagai tenaga sanitasi lingkungan di puskesmas Kelayan Dalam Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan dan 10 tahun juga sebagai tenaga sanitasi lingkungan di puskesmas Arga Mulya kabupaten Lamandau memiliki peran penting dalam pengawasan dan pengendalian factor lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat, seperti kualitas air, udara, tanah, makanan, sarana prasarana bangunan, dan vektor binatang pengganggu.

Pelaksanaan kegiatan kesehatan lingkungan di puskesmas Arga Mulya kabupaten Lamandau dilakukan dengan mengikuti pedoman yang diatur dalam peraturan tentang pelayanan kesehatan lingkungan. Sebagai tenaga sanitasi lingkungan, peran utama adalah melakukan pengawasan kualitas kesehatan lingkungan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko kesehatan bagi masyarakat. Berikut adalah beberapa tugas dan tanggung jawab tenaga sanitasi lingkungan di Puskesmas Arga Mulya kabupaten Lamandau adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan kegiatan Inspeksi Kesehatan Lingkungan Tempat Fasilitas umum (TFU) meliputi pengawasan kualitas fisik, kimia dan bakteriologi pada sekolah, pasar, fasilitas pelayanan kesehatan, dan tempat ibadah.

- b. Melaksanakan inspeksi Lingkungan Tempat Pengelolaan Pangan meliputi depo air minum isi ulang, rumah makan, jasa boga atau catering.
- c. Melaksanakan Inspeksi Kesehatan Lingkungan sarana Air Minum meliputi pengawasan kesehatan lingkungan pada Sarana Air minum yang digunakan banyak orang seperti Pamsimas dan mata air
- d. Melaksanakan pelayanan konseling klinik sanitasi di dalam gedung puskesmas meliputi pasien ataupun klien yang dirujuk untuk konseling dari ruang skrining atau pemeriksaan dokter karena memiliki masalah ataupun menderita penyakit yang berbasis lingkungan.
- e. Melaksanakan pemecuan 5 pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang terdiri dari pilar 1 Stop Buang Air Besar Sembarangan, pilar 2 Mencuci tangan pakai sabun, pilar 3 pengelolaan makanan dan air minum rumah tangga, pilar 4 pengelolaan sampah rumah tangga, dan pilar 5 Pengelolaan air limbah rumah tangga. Meliputi pendekatan terhadap masyarakat agar mengimplementasikan 5 pilar STBM tersebut.
- f. Melaksanakan Pengelolaan limbah medis infeksius di puskesmas, meliputi mengkoordinir petugas kebersihan dalam pemilahan dan pengumpulan limbah medis, pengangkutan limbah medis ke TPS Puskesmas, penimbangan, pencatatan pada logbook limbah medis dan pelaporan online pada SIKELIM, pengangkutan oleh transportir berijin untuk dikelola pihak ketiga yang sudah berijin, serta pengawasan kebersihan pada sarana pengumpulan dan TPS di puskesmas.

Setelah melaksanakan kegiatan kesehatan lingkungan tersebut dilakukan monitoring dan dianalisis serta evaluasi sesuai indicator standar pelayanan minimal (SPM). Selain itu juga dilakukan pelaporan secara online seperti E Monev TFU pada kegiatan IKL TFU, E Monev HSP pada IKL TPP, SIPEKAM pada kegiatan IKL sarana air minum, SISTBM pada kegiatan STBM, dan SIKELIM pada pengelolaan limbah medis.

Selama empat belas tahun masa pengabdian, telah banyak perubahan, baik dari segi teknologi maupun kebijakan terkait pengawasan dan perbaikan kualitas kesehatan lingkungan. Hal ini menuntut untuk selalu mengikuti perkembangan

terkini dan menyesuaikan diri dengan berbagai inovasi baru di bidang sanitasi lingkungan.

Tidak hanya menjadi petugas kesehatan lingkungan atau tenaga sanitasi lingkungan, pekerjaan ini merupakan bentuk tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap kesehatan masyarakat. Dengan melakukan pengawasan kualitas kesehatan lingkungan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan di wilayah kerja puskesmas.

#### Metode penyelesaian masalah

Sebagai tenaga sanitasi lingkungan di Puskesmas Arga Mulya kabupaten Lamandau, tenaga sanitasi lingkungan menghadapi berbagai tantangan dalam pengawasan kualitas kesehatan lingkungan. Untuk memastikan semua proses pengawasan kualitas kesehatan lingkungan berjalan sesuai dengan standar peraturan kesehatan yang berlaku, tenaga sanitasi lingkungan menerapkan berbagai metode penyelesaian kegiatan pengawasan yang efisien dan terus berusaha meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam bidang ini.

Metode penyelesaian masalah dalam pengawasan kualitas kesehatan lingkungan melibatkan beberapa langkah:

a. Pendekatan Sistematis dalam pengawasan kualitas kesehatan lingkungan

Pengawasan kualitas kesehatan lingkungan memerlukan pendekatan yang terstruktur agar setiap tahapan mulai dari identifikasi masalah kesehatan sampai analisis dan evaluasi berjalan lancar dan sesuai prosedur

b. Pengawasan proses

Setiap langkah dalam pengawasan kualitas kesehatan lingkungan selalu diawasi untuk memastikan tidak ada kesalahan yang terjadi. Beberapa tantangan yang sering dihadapi adalah keterbatasan alat untuk mengukur kualitas lingkungan seperti alat yang tidak dikalibrasi dan keterbatasan reagen untuk pemeriksaan sampel kualitas lingkungan, serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam memahami pentingnya menjaga kualitas

lingkungan apalagi yang rumahnya berdekatan dengan fasilitas umum seperti sekolah. Untuk mengatasi hal ini, sebagai tenaga sanitasi lingkungan selalu mengusulkan pemutakhiran alat dan penambahan reagen untuk pemeriksaan kualitas lingkungan serta memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kualitas kesehatan lingkungan.

## 2. Pengetahuan dan keterampilan baru dalam pekerjaan

Selama bertahun-tahun bekerja sebagai tenaga sanitasi lingkungan terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengawasan kualitas kesehatan lingkungan melalui beberapa metode berikut :

### a. Pelatihan Pengawasan Kesehatan Lingkungan

Secara berkala mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan lingkungan di puskesmas khususnya pengawasan kualitas kesehatan lingkungan. Pelatihan ini tidak hanya mencakup prosedur teknis, tetapi juga pembaruan regulasi terbaru terkait pengawasan kualitas kesehatan lingkungan, seperti dari kementerian kesehatan.

### b. Peningkatan keterampilan komunikasi dan koordinasi

Pekerjaan yang dilakukan tidak hanya berhubungan dengan aspek teknis, tetapi juga membutuhkan koordinasi dengan berbagai pihak, seperti profesi tenaga kesehatan lain, manajemen puskesmas, serta pihak eksternal yang ada di wilayah kerja puskesmas. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi menjadi kunci dalam memastikan semua prosedur berjalan lancar.

## **B. Kinerja Pengembangan**

Laporan kinerja ini disusun secara deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan objek penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Data primer mencakup informasi dan data yang diperoleh melalui observasi langsung, terutama terkait hasil pengawasan dan pemeriksaan kualitas kesehatan lingkungan.

Adapun data sekunder untuk analisis ini bersumber dari data Puskesmas Arga Mulya, yang memuat informasi mengenai data jumlah penyakit yang

berbasis lingkungan di wilayah kerja puskesmas. Selain itu, penulisan tugas akhir ini juga memanfaatkan referensi tambahan dari buku teks, jurnal ilmiah, serta sumber daring untuk memperkaya analisis.

Sebagai tenaga sanitasi lingkungan di Puskesmas Arga Mulya, selalu mencari cara untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengawasan kualitas kesehatan lingkungan. Kegiatan kampanye hygiene sanitasi sekolah merupakan inovasi penting dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kebersihan di lingkungan pendidikan. Kampanye ini dilakukan pada siswa dan guru disekolah yang bertujuan untuk mengedukasi siswa dan guru tentang pentingnya praktik sanitasi yang baik dan mendorong untuk berperilaku bersih dan sehat. Kegiatan kampanye hygiene sanitasi di sekolah ini sebenarnya merupakan program kerja puskesmas Arga Mulya pada tahun 2022-2023, akan tetapi kegiatan ini cuma berpusat pada 1 sekolah saja dan dampaknya juga sangat baik seperti siswa mulai memahami bagaimana cara menjaga kebersihan diri dan juga ruang kelas. Karena melihat dampak yang baik pada siswa di sekolah akhirnya penulis dari tahun 2024 tetap melaksanakan kegiatan kampanye hygiene sanitasi di sekolah pada semua sekolah di wilayah kerja puskesmas Arga Mulya.

Kampanye hygiene sanitasi sekolah dimulai dengan pengenalan kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Dalam kegiatan ini, siswa dan guru diajak untuk memahami konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang meliputi berbagai aspek, seperti bagaimana langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun yang benar, menjaga kebersihan di ruang kelas dan halaman sekolah serta fasilitas sanitasi toilet, didalam fasilitas sanitasi toilet juga bagaimana bak penampungan airnya seharusnya rutin membersihkannya secara berkala, bagaimana pengelolaan air limbah yang benar dan sesuai standar, tempat sampah di ruang kelas juga bagaimana yang sesuai standar seperti harus ada penutupnya dan terpisah antara organik dan nonorganik.

Kegiatan kampanye ini diharapkan dapat memicu perubahan perilaku di kalangan siswa, sehingga mereka lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Dengan adanya kampanye ini, diharapkan angka penyakit berbasis lingkungan dapat menurun, serta tercipta suasana belajar yang lebih sehat dan nyaman.

1. Pengalaman Implementasi Inspeksi Kesehatan lingkungan pada TFU sekolah

Sebelum inovasi ini diterapkan, pelaporan mengenai pengawasan kualitas kesehatan lingkungan dilakukan hanya pada observasi saja. Proses ini belum mewakili untuk hasil pengawasan kualitas kesehatan lingkungan. Dengan melaksanakan Inspeksi Kesehatan lingkungan pada TFU sekolah dalam mengawasi kualitas lingkungan dapat diketahui gambaran kualitas kesehatan lingkungan di sekolah tersebut..

2. Hasil pengembangan dan manfaat yang diperoleh

Setelah Inspeksi Kesehatan lingkungan pada TFU sekolah, berbagai manfaat dan hasil positif mulai terlihat, baik dari segi gambaran kualitas lingkungan maupun akurasi data hasil pengawasan kualitas lingkungan. Berikut adalah beberapa hasil pengembangan yang berhasil dicapai:

a. Diketahui kondisi air bersih dan udara

Dari hasil inspeksi kesehatan lingkungan pada sekolah diketahui bagaimana kondisi dan kualitas air bersih dan udara baik secara fisik, kimia, maupun mikrobiologi. Dari hasil tersebut juga bisa diidentifikasi sumber pencemarannya.

b. Kondisi Sanitasi Lingkungan

Dari hasil inspeksi kesehatan lingkungan dapat diketahui bagaimana kondisi fasilitas sanitasi seperti toilet atau jamban sehatnya, saluran pembuangan air limbah (SPAL), dan juga pembuangan sampahnya. Dari hasil tersebut didapat cakupan sanitasi di fasilitas tersebut apakah diperlukan intervensi kesehatan lingkungan.

c. Pengendalian Vektor dan binatang pengganggu

Dari hasil inspeksi kesehatan lingkungan pada sekolah sebagai tempat fasilitas umum (TFU) diketahui apakah di sekolah tersebut terdapat jentik nyamuk dan ada atau tidak adanya keberadaan binatang pengganggu seperti lalat dan kecoak serta binatang pengerat. Dari hasil

tersebut dapat diketahui sekolah tersebut berisiko sebagai berkembang biakan vektor dan penularan penyakit berbasis vektor seperti demam berdarah, malaria, dan leptospirosis.

Kondisi sanitasi di sekolah sebelum adanya inovasi kampanye hygiene sanitasi tersebut siswa dan sebagian guru belum memahami pentingnya PHBS seperti cara atau langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun, tempat sampah di ruang kelas juga tidak ada, ditemukan jentik *aedes aegypti* pada vas bunga di ruang kelas, dan ada 1 sekolah yang hanya memiliki 1 fasilitas sanitasi toilet saja. Hasil inspeksi kesehatan lingkungan tersebut tentunya sekolah tersebut jauh dari kata memenuhi syarat atau standar kesehatan. Setelah dilakukan inovasi dengan melaksanakan kampanye hygiene sanitasi di sekolah sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan inspeksi kesehatan lingkungan sekolah didapat banyak dampak yang sangat baik dan signifikan pada siswa dan guru di sekolah, seperti siswa sudah memahami kebersihan diri atau personal hygiene di sekolah yaitu paham akan langkah-langkah cuci tangan pakai sabun yang benar, pada ruang kelas juga harus memiliki tempat sampah yang tertutup, tidak ditemukan lagi jentik pada tempat penampungan air seperti vas bunga dan bak air di toilet, serta ada juga sekolah yang sebelum melakukan renovasi bangunan meminta hasil dan rekomendasi saat inspeksi kesehatan lingkungan dan kampanye hygiene sanitasi sekolah sebagai referensi bagaimana bangunan ruang kelas dan fasilitas sanitasi yang sesuai standar kesehatan.

Pelaksanaan inspeksi kesehatan lingkungan sekolah di wilayah kerja puskesmas Arga Mulya kabupaten Lamandau telah terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan akurasi kerja tenaga sanitasi lingkungan serta mempermudah manajemen dalam memantau kinerja dan mengetahui kondisi sanitasi di wilayah kerja puskesmas khususnya sekolah. Sebagai tenaga sanitasi lingkungan terus berupaya mengembangkan metode kerja yang lebih baik, serta mencari inovasi lain yang dapat mendukung tercapainya tujuan puskesmas untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

1. Data Primer, yakni data pengamatan dan pemeriksaan kualitas lingkungan yang dimaksudkan guna memperoleh data-data aktual :
  - a. Observasi, Mengamati langsung kondisi dan fasilitas sanitasi yang ada di sekolah tersebut.
  - b. Pemeriksaan kualitas udara dan sampel air bersih di sekolah tersebut dengan 16 parameter kimia, fisik, dan mikrobiologi.
2. Data Sekunder, mencakup data dari karya yang diterbitkan, dokumen terkait penelitian, literatur yang dianggap relevan melalui penelitian, dan kesimpulan dari penelitian sebelumnya., serta data penyakit yang berbasis lingkungan

### **D. Instrumen**

Instrumen dalam penyusunan laporan tugas akhir yang digunakan untuk mengumpulkan data primer langsung dalam melakukan observasi dan pemeriksaan sampel kualitas lingkungan. Alat-alat berikut yang dipakai dalam penelitian ini :

1. Kamera untuk mendokumentasi proses pengawasan kualitas kesehatan lingkungan.
2. Melakukan observasi langsung terhadap kondisi dan fasilitas sanitasi di lingkungan sekolah tersebut.
3. Alat dan bahan untuk pemeriksaan kualitas kesehatan lingkungan seperti lux meter, sound level meter, hygrometer, TDS dan PH meter, serta perlengkapan pengambilan sampel air bersih.

### **A. Analisis data**

Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif:

1. Analisis Kualitatif

Menggunakan data dari wawancara dan observasi untuk mendeskripsikan kualitas kesehatan lingkungan dan mengidentifikasi masalah yang perlu diperbaiki

## 2. Analisis Kuantitatif

Melakukan pemeriksaan sampel air bersih secara fisik, kimia, maupun mikrobiologi, dan pemeriksaan kualitas udara di ruang kelas di sekolah tersebut.